

STUDI EVALUASI PERKULIAHAN *MICROTEACHING* MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Fakhrah^{1*)}, Ratna Unaida¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Malikussaleh

^{*)}Email : fakhrah@unimal.ac.id

Diterima 6 Maret 2021/Disetujui 7 April 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkuliahan *microteaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, proses evaluasi ini meliputi (1) mengevaluasi perencanaan perkuliahan yang disusun dosen, (2) mengevaluasi proses pelaksanaan perkuliahan secara langsung. Subjek penelitian ini adalah 42 orang mahasiswa semester VI dan 4 orang dosen pengampu matakuliah *microteaching*. Objek penelitian ini adalah mata kuliah *microteaching* itu sendiri. Data penelitian diperoleh melalui angket dan wawancara yang dilakukan kepada dosen dan mahasiswa, observasi dan dokumentasi saat perkuliahan berlangsung. Keabsahan data diketahui dengan menggunakan teknik triangulasi. Data yang terkumpul melalui angket, dokumentasi dan observasi dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang terkumpul melalui wawancara, dan catatan observasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan hasil dari observasi selama pelaksanaan pembelajaran *microteaching* sudah memenuhi indikator pelaksanaan pembelajaran *microteaching* yaitu membuat dan mengkonsultasikan RPP kepada dosen pengampu, serta mempraktekkan keterampilan dasar mengajar.

Kata Kunci : Evaluasi, *Microteaching*.

PENDAHULUAN

Mata kuliah *microteaching* atau pengajaran akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar beberapa keterampilan yang penting dalam kegiatan mengajar dalam waktu singkat. Kegiatan praktik mengajar merupakan sebuah kegiatan yang berguna bagi mahasiswa untuk belajar bagaimana cara mewujudkan tujuan pengajaran melalui model pembelajaran. Dalam kegiatan *microteaching*, dosen menempatkan mahasiswa dalam urutan logis, melakukan perbaikan dalam keseluruhan perangkat pembelajaran dan materi. Menerima umpan balik langsung saat performa *microteaching* merupakan sarana untuk meningkatkan produktivitas dalam meningkatkan kemampuan strategi mengajar. Pada kegiatan *microteaching* ini dosen menunjukkan dan mengarahkan mahasiswa tentang bagaimana persiapan, organisasi, dan performa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Microteaching adalah mata kuliah yang bersifat teoretik dan aplikatif serta terpadu ke dalam program pelatihan mengajar dari seluruh pengalaman belajar yang sebelumnya diperoleh mahasiswa untuk

menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara professional. Selain itu mata kuliah *microteaching* juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa khususnya yang mengambil jurusan FKIP, hal ini bertujuan agar nantinya mahasiswa tersebut mendapat bekal yang baik pada saat mereka terjun ke lapangan dan mampu menjadi calon guru yang profesional baik dalam hal mengajar, memilih media pembelajaran serta penguasaan kelas.

Mohan (2007) berpendapat bahwa *microteaching* adalah salah satu metode yang memungkinkan guru untuk melatih keterampilan mengajar dengan durasi yang pendek dan sejumlah murid yang kecil. Waktu yang diperlukan 10-15 menit, penilaian diberikan oleh supervisor dengan menggunakan panduan penilaian, pelajaran didiskusikan guru dan murid. Melalui pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan latihan mengajar yang memiliki tujuan untuk melatih rasa percaya diri, dukungan dan masukan saat perform.

Pelaksanaan *microteaching* di Prodi Pendidikan Kimia telah berlangsung sejak tahun 2018. Mahasiswa melakukan praktek mengajar

sebanyak 3x pada kelas kecil dan teman dalam satu kelompok berperan seolah-olah menjadi siswa. Setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah *microteaching*, pada semester berikutnya mahasiswa akan mengikuti kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) atau praktek mengajar sungguhan di sekolah praktikan. Adanya pembekalan pada saat mengikuti perkuliahan *microteaching* diharapkan kepada mahasiswa agar mampu untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari sebelumnya dengan baik dan benar sehingga mereka mampu memperoleh nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2019, mahasiswa telah memperoleh bekal pada mata kuliah strategi pembelajaran dan juga pada mata kuliah pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Khusus untuk mahasiswa Pendidikan Kimia, mata kuliah strategi pembelajaran yang diberikan menuntut mahasiswa untuk dapat mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran yang sudah dikemukakan oleh para ahli serta mampu membuat langkah pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang dipilih. Dalam kegiatan *microteaching*, mahasiswa diminta untuk mengimplementasikan satu atau dua strategi pembelajaran dalam sebuah simulasi pengajaran.

Artinya, pada setiap mata kuliah pembelajaran, mahasiswa telah berlatih menjadi seorang guru mulai dari kegiatan menyusun perangkat pembelajaran (RPP) hingga membuat alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Pada saat mata kuliah strategi pembelajaran, mahasiswa melakukan praktek mengajar minimal 2x. Praktik mengajar tersebut dilakukan juga pada kelas yang tidak sesungguhnya, teman-teman mahasiswa bertindak sebagai siswa, dan hanya berdurasi 15-20 menit. Dengan kata lain, pada saat perkuliahan strategi pembelajaran pun mahasiswa telah melakukan *microteaching* bahkan dengan jumlah peserta yang lebih banyak. Akan tetapi pada praktiknya, dalam kegiatan *microteaching* mahasiswa masih terkendala dalam beberapa hal di antaranya; pembuatan perangkat pembelajaran (RPP) masih banyak mengalami kendala baik dalam merumuskan indikator maupun dalam membuat alat evaluasi, penyampaian materi yang masih tekstual, penggunaan metode atau strategi yang masih monoton, dan kurangnya komunikasi mahasiswa.

Pembelajaran *micro teaching* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Menurut Zainal Asril *micro teaching* adalah sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran *micro*: (1) Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran mikro). (2) Penyajian model dan diskusi. (3) Perencanaan/persiapan mengajar. (4) Praktik mengajar.

Kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan *microteaching* masih rendah, hal ini dapat dilihat dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya, dimana masih ada mahasiswa yang belum benar membuat perangkat pembelajaran, dan kesiapan mahasiswa saat perkuliahan *microteaching* berlangsung masih kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian *microteaching* pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswa yang kadang-kadang tidak membuat perencanaan pembelajaran (RPP).
2. Mahasiswa masih sulit dalam merumuskan indikator.
3. Masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun langkah – langkah pembelajaran.
4. Masih ada mahasiswa yang kadang-kadang tidak melakukan umpan balik.

Melihat realitas sebagaimana yang diuraikan di atas, maka evaluasi terhadap pelaksanaan *microteaching* merupakan satu hal yang harus dilakukan. Dengan demikian permasalahan akan diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran pelaksanaan *microteaching* pada mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh tahun 2020? Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Evaluasi Perkuliahan *Microteaching* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menuju Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada mahasiswa mata kuliah *microteaching* sebanyak 42 orang mahasiswa. Selain itu untuk mengkonfirmasi data digunakan lembar pengamatan dengan melihat hasil rekaman video mengajar. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam tabel.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode video sebagai dokumentasi untuk memperoleh data-data dalam bentuk catatan, dengan menggunakan metode angket, yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan perkuliahan *microteaching* pada mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh tahun 2020.

Hasil dari data angket penilaian *microteaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh dievaluasi menggunakan

analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiono (2013)

Lembar penilaian *microteaching* mahasiswa terdiri dari 4 skala penilaian, yaitu dengan rentang penilaian 1 untuk performa yang kurang terampil, 2 untuk performa yang cukup terampil, 3 untuk performa yang terampil, dan 4 untuk performa yang sangat terampil. Kemudian hasil persentase yang didapat akan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu 25% - 44% termasuk dalam kategori kurang terampil, 45% - 64% termasuk dalam kategori cukup terampil, 65% - 84% termasuk dalam kategori terampil, 85% - 100% termasuk dalam kategori sangat terampil.

Setelah data angket dijumlahkan lalu dilakukan tabulasi data, yaitu data disajikan ke dalam tabel untuk dihitung rata-rata penilaian seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh dan kemudian hasil analisis dari data tersebut ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Persiapan Pembuatan Perangkat Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan praktek mengajar *microteaching* mahasiswa dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran (RPP) dimana perangkat ini digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan praktek mengajar. Penilaian terhadap perangkat pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali penilaian yaitu pada tahap pertama tampil mikro teaching dan tahap kedua tampil *microteaching*. Persentase persiapan pembuatan RPP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persiapan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

No	Pernyataan	Rerata	%
1	Mahasiswa membuat persiapan sebelum melakukan kegiatan praktik mengajar dengan membuat perangkat pembelajaran (RPP)	1,90	95,23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan kimia sudah termasuk kedalam kategori memenuhi standar dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP), hal ini disebabkan sebagian mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan pada setiap komponen yang terdapat dalam RPP mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusunnya seperti pada komponen merumuskan indikator pembelajaran, merumuskan

tujuan pembelajaran, merancang langkah pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan dalam menentukan alat penilaian. Ada juga mahasiswa program studi pendidikan kimia yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran dengan benar, masih ada beberapa komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum memenuhi standar, seperti bagaimana merumuskan indikator, merancang langkah pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan dalam membuat alat penilaian.

Ada beberapa komponen dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memerlukan peningkatan dalam menyusun perangkat tersebut seperti kemampuan mahasiswa dalam merumuskan indikator karena masih ada beberapa mahasiswa yang masih bingung dalam merumuskan indikator. Kemudian pada komponen merancang langkah pembelajaran dan dalam memilih model pembelajaran masih ada mahasiswa yang belum sesuai dalam menentukan langkah dan model pembelajaran apa yang cocok digunakan untuk materi yang akan dipelajari.

Deskripsi Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada kegiatan mempraktekkan keterampilan membuka pelajaran hasil penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Keterampilan Membuka Pelajaran

No	Pernyataan	Rerata	%
2	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan membuka pelajaran, adapun komponennya yaitu :	0,00	0
	a. Keterampilan memberi orientasi	2,38	59,5
	b. Memberikan motivasi kepada siswa	1,88	47,0
	c. Memberikan apersepsi	2,40	60,1
	d. Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	2,67	66,7
	e. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari	2,26	56,5
			58,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya sudah dapat melakukan praktek mengajar

secara baik dan dapat termasuk dalam kategori sangat terampil, karena mahasiswa sudah bisa memberikan motivasi yang unik dan menarik, hal ini dilakukan dengan cara menampilkan video, bercerita dan lain sebagainya. Dalam memberikan apersepsi juga sudah bagus. Selain itu mahasiswa juga sudah terampil dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari bisa dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang kehidupan sehari – hari, hal ini diperlukan pemahaman yang baik tentang materi yang akan diajarkan karena tidak mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari. Mahasiswa juga tidak lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi menunjukkan masih ada beberapa mahasiswa yang termasuk kedalam kategori cukup terampil, mereka masih kesulitan dalam memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik perhatian mahasiswa (siswa), serta masih kurang dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari. Akan tetapi mereka sudah terampil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Deskripsi Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran

Pada kegiatan keterampilan menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa indikator yang dilihat diantaranya kesesuaian proses pembelajaran dengan prangkat pembelajaran (RPP), kejelasan dan keruntutan konsep, penggunaan contoh dan ilustrasi dalam pembelajaran, pemberian tekanan pada materi yang dianggap penting, sistematika penyajian (menggunakan media pembelajaran) serta pemberian *feedback*. Hampir semua mahasiswa termasuk kedalam kategori terampil dalam melakukan semua komponen keterampilan menjelaskan materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	Rerata	%
3	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, adapun komponennya yaitu:	0,00	0
	a. Kejelasan dan keruntutan konsep	2,60	64,9
	b. Penggunaan contoh dan ilustrasi	3,21	80,4

c.	Pemberian tekanan pada materi yang dianggap penting	3,10	77,4
d.	Sistematika penyajian (menggunakan media pembelajaran)	3,02	75,6
e.	Kesesuaian proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran (RPP)	2,67	66,7
f.	Pemberian feedback	3,10	77,4
			73,7

Deskripsi Keterampilan Mempraktekkan Variasi Stimulus

Adanya pemberian variasi stimulus dalam melakukan kegiatan praktek mengajar merupakan salah satu yang harus ada karena pemberian variasi stimulus memberi pengaruh pada mahasiswa (siswa). Keterampilan mempraktekkan variasi stimulus dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Keterampilan Mempraktekkan Variasi Stimulus

No	Pernyataan	Rerata	%
4	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan mengadakan variasi stimulus, adapun komponennya yaitu:	0,00	0,00
	a. Variasi gaya mengajar guru	3,17	79,2
	b. Variasi penggunaan media pembelajaran	3,24	81,0
	c. Variasi pola interaksi	3,29	82,1
	d. Variasi penggantian indera	3,50	87,5
	e. Variasi pemusatan perhatian	2,93	73,2
			80,2

Berdasarkan Tabel 4 diatas keterampilan mahasiswa dalam memberikan stimulus pada umumnya sudah terampil dalam memberikan stimulus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun komponen variasi stimulus yang dilihat meliputi kegiatan variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi, variasi pemusatan perhatian, dan variasi penggantian indera. Akan tetapi masih ada sebagian

mahasiswa yang kurang terampil hal ini disebabkan masih adanya rasa takut dan grogi saat mengajar serta adanya rasa kurang percaya diri mahasiswa sehingga berdampak pada penguasaan materi yang kurang, pola interaksi yang pasif serta gaya mengajar yang monoton.

Deskripsi Keterampilan Mempraktekkan Bertanya Dasar

Pada kegiatan keterampilan bertanya dasar mahasiswa rata-rata sudah memiliki kemampuan bertanya dasar yang baik dan termasuk kedalam kategori terampil, akan tetapi masih ada juga beberapa mahasiswa yang kurang baik dalam melakukan kegiatan bertanya hal ini disebabkan karena masih ada mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memberikan pertanyaan yang produktif, kurang meratanya dalam memberikan pertanyaan kepada siswa (yang diberikan pertanyaan hanya kepada siswa itu – itu saja). Selain itu pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang kurang berbobot sehingga membuat siswa kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa (guru). Kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang produktif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Hasil persentase pada kegiatan keterampilan bertanya dasar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Keterampilan Mempraktekkan Bertanya Dasar

No	Pernyataan	Rerata	%
5	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan bertanya dasar, adapun komponennya yaitu:	0,00	0,00
	a. Pertanyaan yang diberikan jelas dan singkat	3,12	78,0
	b. Pemberian acuan penilaian	3,19	79,8
	c. Pemusatan pertanyaan	3,57	89,3
	d. Memberi Pemandangan giliran	3,14	78,6
	e. Memberikan Penjelasan jawaban	3,00	75,4
	f. Memberikan waktu berfikir kepada siswa	3,10	77,4
			79,7

Deskripsi Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Adanya penggunaan media pembelajaran

merupakan salah satu cara untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil penelitian pada keterampilan menggunakan media pembelajaran hampir semua mahasiswa termasuk kedalam kategori terampil dalam menggunakan media pembelajaran, dimana mahasiswa sudah bisa memilih media yang cocok dengan materi yang diajarkan serta penggunaan media juga disesuaikan dengan langkah – langkah pembelajaran, selain itu mahasiswa juga sudah bisa memanfaatkan media sebaik mungkin dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran serta penggunaan media juga sudah melibatkan mahasiswa (siswa). Adapun mahasiswa yang mendapatkan nilai perentase rendah hal ini disebabkan karena masih ada kekurangan dari beberapa komponen penggunaan media yang belum dikuasai oleh mahasiswa, seperti penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi, penggunaan media yang tidak efektif serta penggunaan media yang tidak melibatkan siswa. Hasil persentase dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Rerata	%
6	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, adapun komponennya yaitu:	0,00	0,00
	a. Memusatkan perhatian ke kelompok	2,88	72,0
	b. Menjelaskan urutan (langkah kerja)	2,86	71,4
	c. Memberi respon jika ada masalah dalam kelompok	3,55	88,7
	d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya	2,98	74,4
	e. Berpartisipasi dalam menutup diskusi kelompok	2,88	72,0
			75,7

Deskripsi Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin

Mengelola kelas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran, ruang kelas yang aman dan kondusif membuat siswa belajar dengan tenang dan aman. Pada keterampilan mengelola kelas dan disiplin diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin

No	Pernyataan	Rerata	%
7	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan mengelola kelas dan disiplin, adapun komponennya yaitu:	0,00	0
	a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif	2,95	73,8
	b. Menata kelas sesuai strategi yang digunakan	2,74	68,5
	c. Bersikap Tanggap	2,95	73,8
	d. Memusatkan perhatian siswa	3,19	79,8
	e. Memberikan petunjuk tentang peraturan di kelas	3,10	77,4
	f. Membagi perhatian kepada siswa	3,07	76,8
	g. Keterampilan mengalokasikan waktu	2,69	67,3
			73,9

Keterampilan mengelola kelas dan disiplin merupakan keterampilan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, adanya pengelolaan kelas yang baik akan berdampak pada penguasaan materi yang baik oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi perkuliahan *microteaching* diperoleh hasil hampir semua mahasiswa termasuk kedalam kategori terampil dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas dan disiplin, sedikit saja mahasiswa yang tidak mampu melakukan keterampilan tersebut. Hal ini disebabkan karena masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menata kelas sesuai dengan strategi yang digunakan serta dalam mengalokasikan waktu.

Deskripsi Keterampilan Memberikan Penguatan

Hasil penelitian pada keterampilan memberikan penguatan menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang kurang terampil dalam kegiatan memberi penguatan pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih belum memahami bagaimana cara memberi penguatan secara baik dan benar. Data hasil keterampilan memberi penguatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Keterampilan Memberikan Penguatan

No	Pernyataan	Rerata	%
8	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan memberikan penguatan, adapun komponennya yaitu:	0,00	0,00

a.	Penguatan verbal.	2,83	70,8
b.	Penguatan mimik dan gerak badan	3,19	79,8
c.	Penguatan dengan cara yang menyenangkan	3,05	76,2
d.	Penguatan berupa simbol atau benda	2,88	72,0
e.	Penguatan dengan sentuhan	2,98	74,4
			74,6

Deskripsi Keterampilan Menutup Pelajaran

Pada keterampilan menutup pelajaran mahasiswa sudah terampil dalam melakukan kegiatan tersebut, namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kekurangan dalam kegiatan tersebut, dimana masih ada mahasiswa yang tidak memberikan kesempatan secara merata pada saat melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran, meninjau kembali keadaan siswa serta dalam memberikan evaluasi. Hasil persentase pada indikator keterampilan menutup pelajaran dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Keterampilan Menutup Pelajaran

No	Pernyataan	Rerata	%
9	Mahasiswa mempraktekkan keterampilan menutup pelajaran, Berikut komponen menutup pelajaran:	0,00	0
	a. Meninjau kembali keadaan siswa	3,19	79,8
	b. Menyimpulkan materi	2,76	69,0
	c. Memberikan tugas/ PR/Remedial	3,05	76,2
	d. Memberikan evaluasi.	2,81	70,2
			73,8

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data studi evaluasi perkuliahan *microteaching* di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh Pelaksanaan secara keseluruhan kegiatan *microteaching* sudah termasuk dalam kategori terampil dan telah memenuhi ketentuan pelaksanaan *microteaching* sesuai dengan aspek penilaian yang tercantum di lembar instrumen penilaian *microteaching*. Setiap mahasiswa melakukan praktek mengajar sebanyak 4-5 kali, sebelumnya diharuskan menyusun RPP yang selanjutnya akan diperiksa dan dikoreksi oleh dosen pengampu mata kuliah *microteaching*. Dalam melaksanakan praktek mengajar, mahasiswa dituntut mempraktekkan salah satu strategi mengajar (termasuk model

pembelajaran) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setelah selesai praktek mengajar, dosen pengampu akan memberikan masukan terkait penampilan mahasiswa tersebut.

Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Tim UPPL. (2016). *Panduan pengajaran mikro*. Yogyakarta: UNY Press.

Zainal Asril, 2011, *Micro Teaching*, Jakarta : PT Rajagrafindo Perda.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, N., Solihatin, E., & Martono, A. (2013). Hubungan antara Keterampilan Dasar Guru dalam Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal PPKn UNJ Online* Vol. 1 No.2, hlm. 1-13.

Husnawati., Muhibbuddin., & Abdullah. (2014). Analisis Teknik Bertanya Calon Guru Biologi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Biologi Edukasi* Vol. 6 No. 2, hlm. 48-56.

Mika Ambarawati, 2016, *Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Micro Teaching*, Jurnal Pedagogia. Vol. 5, No. 1.

Nurasih, P., & Supriatno, B. (2015). Analisis Kinerja Mengajar Calon Guru Biologi pada Kegiatan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Bandung. Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015, hlm. 485-488.

Nurjhani, M., Rustaman, N.Y., & Redjeki, S. (2012). Relevansi Keterampilan Mengajar Calon Guru Biologi Dengan Penguasaan Konsep Gizi. Prosiding Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS, hlm. 360-365.

Sri Slamet. 2014. *Evaluasi Pengajaran Micro Teaching Berbahasa Inggris Pada Jurusan Non Bahasa Inggris* <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5641/Evaluasi%20Pengajaran%20Micro%20Teaching%20Berbahasa%20Inggris.pdf?sequence=1>

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syahwani Umar dan Syambasri. 2012. Buku Ajar Program Pengalaman-1 *Microteaching* Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.